

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil refleksi kehidupan manusia yang dituangkan ke dalam berbagai bentuk seperti drama, puisi maupun prosa yang disampaikan secara komunikatif dengan tujuan tertentu oleh penciptanya. Setiap karya sastra memiliki cita rasa istimewa yang berbeda dari penciptanya. Menurut Luxemburg (1992: 23-24), sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial, sastra yang ditulis pada kurun waktu tertentu langsung berkaitan dengan norma-norma, dan adat istiadat pada zaman itu. Karya sastra tidak muncul begitu saja, tidak lepas dari unsur-unsur ekstrinsik, pengaruh-pengaruh luar dari pencipta karya tersebut seperti latar sosial budaya dan latar karya sastra itu diambil. Dari berbagai macam sastra, peneliti tertarik untuk meneliti karya sastra dalam bentuk prosa, yaitu novel.

Novel merupakan prosa fiksi. Kata novel sendiri berasal dari bahasa Italia *novella* yang dewasa ini mengandung pengertian yang sama seperti novelet (Inggris: *novellete*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek. Novel sendiri memiliki unsur intrinsik pembangun yang saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan, seperti tema, tokoh, penokohan, latar, maupun alur. Novel merupakan salah satu aspek kebudayaan, karena dari novel banyak informasi yang kita dapatkan tentang kebudayaan di masa lalu. Sebagai aspek kebudayaan tersebut, ada dua sudut pandang yang bisa digunakan untuk melihat novel sebagai salah satu aspek

kebudayaan yaitu cara pengarang menuturkan ceritanya dan apa yang dituturkan dalam kisahnya. Munculnya penelitian sastra, dalam hal ini prosa fiksi seperti novel, menurut Faruk dalam buku Metode Penelitian Sastra (Sebuah Penjelajahan Awal), membantu ilmu sastra yang tertinggal pada literasi penelitian. Dibandingkan dengan disiplin ilmu lain, penelitian sastra sangatlah baru, karena baru dimulai pada abad dua puluh yang didukung oleh teori-teori yang baru muncul seperti teori struktural, teori ekspresif, teori psikologi sastra dan sebagainya. Hal ini juga yang membuat peneliti tertarik untuk ikut andil dalam memperbanyak penelitian sastra, dalam hal ini dalam bentuk novel. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan baik untuk peneliti maupun orang lain.

Antropologi sastra merupakan studi sastra yang keterkaitannya dengan manusia (*antropos*). Sastra dalam antropologi bisa dikaji dengan antropologi kultural dimana penitikberatan pembahasan pada pembelajaran karya-karya yang dihasilkan oleh manusia, seperti karya seni terutama karya sastra, bahasa, mitos, adat istiadat dan hukum. Selain itu kajian antropologi menekankan pada budaya di masa yang lalu.

Suatu karya sastra dalam bentuk novel memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satunya adalah nilai budaya. Nilai budaya dalam masyarakat Jepang sebagai negara maju. Jepang sebagai negara maju, masyarakat Jepang masih menjaga dan memelihara secara utuh nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh para leluhurnya dari dulu hingga saat ini. Nilai budaya tersebut juga tidak hanya dapat dirasakan dalam masyarakat secara langsung namun juga dapat dipahami dan dipelajari melalui karya sastra. Sastra

sebagai salah satu gambaran kecil akan lingkungan pengarang, tentu saja memiliki nilai budaya yang ingin disampaikan. Nilai budaya pada novel dapat dikaji dengan kajian antropologi sastra. Pada kajian antropologi sastra, ditekankan pada analisis karya sastra yang didasarkan pada aspek kebudayaan yang terkandung pada karya sastra itu sendiri. Peneliti mengambil novel karya Eiji Yoshikawa yang berjudul *Taira no Masakado* yang kental akan kebudayaan Jepang pada zaman Heian dan terdapat nilai-nilai kebudayaan yang dapat dianalisis.

Pengambilan novel dengan latar belakang zaman Heian didasari atas berkembangpesatnya budaya-budaya Jepang pada saat itu. Pada zaman Heian ini juga, budaya-budaya yang saat ini masih dilakukan dan dijaga oleh masyarakat Jepang modern lahir. Artinya masyarakat Jepang pada era Heian berkontribusi cukup besar dalam hal kebudayaan. Era Heian merupakan masa keemasan kekaisaran yang berlangsung dari tahun 794 hingga 1185. Dalam periode tersebut terdapat kemajuan pesat dalam berbagai hal terutama mengenai kepercayaan, karya sastra, arsitektur yang juga mendapatkan pengaruh dari Tiongkok. *Taira no Masakado* merupakan Novel yang menceritakan seorang tokoh bernama Taira no Masakado atau Kojiro. Dalam perjalanan hidup Taira no Masakado terlihat sangat jelas dipaparkan oleh Eiji Yoshikawa di dalam novel mengenai kebudayaan yang dilakukan dan mitos yang masih dipercaya, kasta masyarakat, kepercayaan yang dianut, hukum, adat istiadat, maupun karya sastra yang dihasilkan oleh orang-orang pada masa itu. Selain apa yang terdapat pada novel, pada realitanya Taira no Masakado merupakan figur penting dalam sejarah Heian. Dengan diabadikannya bagian kepala Taira no Masakado yang

meninggal pada tahun 940 dengan bagian kepala terpisah dari bagian badannya di sekitar lokasi Kuil Kanda, Chiyoda, Tokyo, Jepang, mitos dan rumor tentang Taira no Masakado pun seolah tidak habis dimakan oleh waktu. Novel *Taira no Masakado* tetap merupakan prosa fiksi yang dituturkan oleh Eiji Yoshikawa dengan gaya penulisannya sendiri. Pengambilan novel *Taira no Masakado* didasarkan pada pembuat karya novel tersebut yang merupakan penulis novel dengan genre sejarah Jepang yang sangat terkenal bukan hanya di Jepang namun juga mancanegara, dalam *Encyclopedia Britannica* disebutkan bahwa empat bukunya diterjemahkan dan diterbitkan dalam bahasa Inggris. *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa merupakan salah satu dari 80 seri volume karyanya yang diterbitkan oleh Kodansha. Setelah 80 seri volume diterbitkan, Eiji Yoshikawa juga dianugerahi penghargaan *Cultural Order of Merit* pada tahun 1960 (penghargaan tertinggi untuk sastrawan di Jepang), *Order of the Sacred Treasure* dan *Mainichi Art Award* tepat sebelum kematiannya karena kanker pada tahun 1962. Penghargaan itu dianugerahi setelah 80 volume series novelnya selesai dan hingga saat ini masih di publikasikan oleh Kodansha dalam *Yoshikawa Eiji Rekishi Jidai Bunko*. Di dalamnya termasuk novel *Taira no Masakado*. Novel *Taira no Masakado* juga mendapatkan rating 4,1/5 dalam amazon.com, sebuah perusahaan perdagangan elektronik multinasional terbesar di dunia. Rating yang digunakan oleh amazon.com adalah sistem 5 bintang, semakin banyak bintang, menunjukkan ulasan mengenai kualitas maupun isi dari buku oleh pembaca dinilai sangat baik. Angka 4,1 berarti buku ini mendapatkan 4 bintang penuh dan 1 bintang tidak penuh. Dengan demikian, novel ini dinilai baik oleh pembaca yang berasal dari seluruh dunia.

Antropologi sastra sangat cocok untuk menggali lebih dalam novel ini dan memaparkan nilai budaya yang ingin disampaikan oleh Eiji Yoshikawa itu sendiri. Maka dari itu, peneliti bermaksud melakukan pengkajian nilai kebudayaan dengan menggunakan teori Clyde Kluckhohn untuk memunculkan dan menguraikan nilai budaya pada novel *Taira no Masakado* ini.

Dari uraian di atas dapat secara rinci dijelaskan alasan pelaksanaan penelitian ini meliputi empat hal, yaitu:

1. Literasi penelitian sastra yang masih jauh tertinggal dengan disiplin ilmu yang lain yang membuat peneliti tertarik untuk ikut andil dalam memperbanyak literasi penelitian sastra.
2. Dari kisah yang diceritakan dalam novel *Taira no Masakado* oleh Eiji Yoshikawa terdapat banyak nilai-nilai kebudayaan cikal bakal kebudayaan masyarakat Jepang modern saat ini mengenai kebudayaan yang dilakukan dan mitos yang masih dipercaya, kasta masyarakat, kepercayaan yang dianut, hukum, adat istiadat, maupun karya sastra yang dihasilkan oleh orang-orang pada era Heian.
3. Peneliti belum menemukan penelitian lain yang mengkaji novel *Taira no Masakado* Karya Eiji Yoshikawa dengan mengangkat nilai kebudayaan (antropologi sastra) sebagai fokus kajian penelitian.
4. Tuntutan akan kebutuhan asupan sastra untuk pembelajar bahasa Jepang pada bidang kependidikan. Sastra dapat digunakan untuk memperluas wawasan tentang negara yang bahasanya dipelajari oleh pembelajar.

Dengan alasan yang peneliti paparkan di atas, maka penelitian novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra untuk menganalisis akan diangkat dengan judul “Nilai Budaya dalam Novel *Taira no Masakado* Karya Eiji Yoshikawa (Kajian Antropologi Sastra)”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini akan memfokuskan pada nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa. Banyak hal yang menarik yang dapat diteliti dengan analisis novel ini, untuk mendukung fokus penelitian agar lebih terarah, peneliti dalam hal ini menganalisis nilai-nilai kebudayaan yang dianalisis menggunakan teori aspek universal dalam orientasi nilai budaya dalam masyarakat menurut Kluckhohn (dalam Setiadi, dkk., 2017: 32) dengan pendekatan antropologi sastra. Nilai kebudayaan pada aspek universal dalam orientasi nilai budaya menurut Clyde Kluckhohn mencakup lima hal pokok yang kemudian menjadi subfokus dalam penelitian ini. Lima hal pokok dalam nilai budaya yang dimaksud adalah seperti berikut.

1. hakikat hidup manusia (MH),
2. hakikat alam manusia (MA),
3. hakikat hubungan antarmanusia (MM).
4. hakikat karya manusia (MK),
5. hakikat waktu manusia (MW).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus yang dipaparkan sebelumnya, maka ada lima rumusan masalah mengenai nilai kebudayaan pada aspek universal dalam orientasi nilai budaya yang terkandung dalam novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa yang akan dikaji dengan menggunakan teori Kluckhohn dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai budaya pada aspek hakikat hidup manusia (MH) dalam novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa?
2. Bagaimana nilai budaya pada aspek hakikat alam manusia (MA) dalam novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa?
3. Bagaimana nilai budaya pada aspek hakikat hubungan antarmanusia (MM) dalam novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa?
4. Bagaimana nilai budaya pada aspek karya manusia (MK) dalam novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa?
5. Bagaimana nilai budaya pada aspek hakikat waktu manusia (MW) dalam novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama pada disiplin Ilmu Kesusastraan dan literasi penelitian sastra, khususnya pada karya sastra Jepang. Selain itu dapat menjadi wawasan dan gambaran mengenai sejarah nilai-nilai budaya

kehidupan masyarakat Jepang yang berkembang dalam sudut pandang antropologi dan sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa atau Pembelajar Bahasa Jepang

1. Dapat menambah khasanah pengetahuan sastra terutama mengenai pengkajian novel dengan pendekatan antropologi sastra.
2. Dapat mengetahui nilai-nilai kebudayaan Jepang pada zaman Heian yang terdapat pada novel *Taira no Masakado* karya Eiji Yoshikawa dengan menggunakan teori nilai budaya Clyde Kluckhohn.
3. Dapat menjadi referensi untuk mahasiswa pendidikan bahasa Jepang untuk memberikan pengetahuan tentang kesusastraan Jepang melalui kajian novel sastra Jepang kepada calon peserta didiknya.
4. Dapat menambah khasanah pengetahuan kesusastraan Jepang dan nilai-nilai kebudayaan yang disampaikan oleh Eiji Yoshikawa sebagai Novelis terbaik Jepang dalam genre sejarah Jepang melalui salah satu karyanya yang berjudul *Taira no Masakado*.
5. Dapat menjadi referensi mahasiswa dalam mata kuliah Nihonshi terutama tentang, kondisi sosial, pembagian kasta masyarakat pada zaman Heian.

6. Dapat menjadi referensi untuk mahasiswa saat membutuhkan referensi analisis karya sastra dalam mata kuliah *Nihon Bunka*, *Nihon Bungaku* dan Estetika Seni.

b. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Dapat digunakan sebagai bahan pengajaran maupun referensi tambahan untuk mata kuliah *Nihon Bunka*, *Nihon Bungaku* maupun Estetika Seni di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta jika memerlukan model atau contoh analisis karya sastra dalam bentuk novel.

